

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Film merupakan salah satu jenis media massa yang memiliki tingkat kompleksitas tinggi. Perpaduan unsur audio dan visual yang dimilikinya memungkinkan film menghadirkan pengalaman emosional yang kuat bagi penonton melalui rangkaian gambar dan suara yang ditampilkan. Tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, film juga memiliki berbagai peran penting lainnya. Secara umum, film digunakan untuk menyampaikan informasi, memberikan nilai edukatif, serta membentuk dan memengaruhi cara pandang audiens. Film yang mengusung tema sejarah, dokumenter, maupun potret kehidupan sehari-hari dapat memberikan kontribusi besar dalam menunjang tujuan pendidikan dalam perkembangan industri perfilman nasional.

Film juga mengandung nilai positif. Nilai-nilai tersebut bersifat tidak kasat mata dan tidak semata-mata berkaitan dengan konsep benar atau salah, tetapi turut merepresentasikan pengalaman, makna, serta hal-hal yang dianggap bernilai dan disenangi. Film memiliki karakteristik *see what you imagine* (melihat apa yang kamu bayangkan), yang membedakannya dari media lain seperti audio, novel, media cetak, dan surat kabar yang lebih bersifat *what you imagine* (apa yang kamu bayangkan). Karena film media audio visual, menggunakan kombinasi gambar bergerak dan suara, film tidak mengharuskan penontonton untuk membayangkan isi yang disampaikan. Ini yang dapat membedakan film dari media lainnya.

Sejalan dengan perkembangan zaman, industri perfilman menunjukkan kemajuan yang pesat melalui penyajian alur cerita serta ragam genre yang semakin bervariasi. Genre berfungsi sebagai dasar pengelompokan film karena memudahkan penonton dalam mengenali ciri dan arah cerita yang ditampilkan.

Dunia film menghadirkan berbagai genre, mulai dari aksi, dokumenter, drama, romansa, thriller noir, fiksi ilmiah, horor, hingga genre lainnya. Meskipun demikian, tidak semua genre mampu menarik perhatian masyarakat secara luas.

Nilai kepercayaan merupakan suatu keadaan relasional yang muncul saat individu atau kelompok percaya akan integritas, kejujuran, dan tanggung jawab orang lain dalam interaksi sosial. Nilai ini berkembang melalui konsistensi perilaku, kesesuaian antara perkataan dan tindakan, serta adanya komitmen yang terus dijaga. Kepercayaan dapat tumbuh ketika ada pengalaman yang membuktikan bahwa seseorang dapat dipercaya dan tidak menyalahgunakan peran maupun tanggung jawabnya. Namun, nilai kepercayaan dapat melemah apabila terjadi ketidaksesuaian antara janji dan realisasi, yang dapat menyebabkan kekecewaan serta gangguan dalam hubungan interpersonal.

Nilai kepercayaan antara anak dan orang tua merupakan fondasi utama dalam menciptakan hubungan keluarga yang harmonis. Kepercayaan ini terbentuk melalui konsistensi sikap, komunikasi yang terbuka, serta kesesuaian antara ucapan dan tindakan orang tua. Dalam kehidupan keluarga, kepercayaan tidak hanya mencakup kebutuhan material, tetapi juga berkaitan dengan rasa aman, perhatian, dan dukungan emosional yang diberikan kepada anak.

Ketika nilai kepercayaan terjaga, anak akan merasa dihargai, aman, dan terjalin ikatan emosional yang kuat dengan orang tua. Namun, apabila terjadi ketidaksesuaian antara janji dan realisasi atau kurangnya komunikasi yang terbuka, rasa percaya anak bisa berkurang. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan kekecewaan, ketidaknyamanan, serta hambatan dalam perkembangan emosional dan sosial anak. Oleh karena itu, nilai kepercayaan menjadi unsur penting dalam pembentukan karakter anak dan memperkuat hubungan dalam keluarga.

Nilai kepercayaan bisa muncul dan diuji dalam berbagai lingkungan kehidupan, mulai dari lingkungan keluarga, pendidikan atau sekolah, tempat kerja, hingga lingkungan masyarakat. Isu mengenai nilai kepercayaan masih belum mendapatkan perhatian yang cukup, meskipun peranannya sangat penting untuk hubungan interpersonal yang baik. Nilai kepercayaan

mencerminkan keyakinan terhadap integritas, kejujuran, dan tanggung jawab seseorang dalam sebuah hubungan. Rendahnya nilai kepercayaan dalam hubungan antara anak dan orang tua dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka pendek, anak dapat mengalami kekecewaan, rasa tidak aman, dan penurunan kedekatan emosional dengan orang tua. Sementara itu, dalam jangka panjang, berkurangnya kepercayaan dapat menyebabkan munculnya rasa cemas, kesulitan dalam membangun interpersonal yang sehat, serta keraguan terhadap figur otoritas.

Apabila kondisi ini terus berlanjut, anak dapat mengalami hambatan dalam perkembangan emosional dan sosialnya. Ketidakpastian dalam rasa percaya juga dapat memengaruhi pembentukan karakter, seperti berkurangnya sikap terbuka, berkurangnya rasa hormat, dan munculnya sikap defensif dalam interaksi sosial. Oleh karena itu, menjaga dan membangun nilai kepercayaan dalam keluarga menjadi aspek penting dalam mendukung perkembangan psikologis anak secara optimal.

Pesan yang terkandung dalam film animasi disampaikan melalui berbagai simbol atau tanda. Namun, tidak semua penonton mampu memahami makna dari tanda-tanda tersebut. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan analisis semiotika untuk menafsirkan tanda yang terdapat dalam film animasi. Semiotika merupakan ilmu yang mengkaji tanda-tanda yang muncul dalam adegan film animasi. Melalui kajian terhadap tanda-tanda tersebut, dapat dibentuk pemahaman bahwa setiap simbol memiliki makna dan tujuan tertentu.

Dalam film animasi Nussa dan Rarra episode “Janji Manis”, nilai kepercayaan direpresentasikan secara mendalam melalui aspek naratif dan dialog antartokoh. Film ini tidak hanya menceritakan kejadian sederhana tentang janji pemberian hadiah, tetapi juga mengangkat makna yang lebih mengenai pentingnya menjaga kepercayaan di dalam keluarga. Janji yang dibuat Abba kepada Rarra menjadi titik awal munculnya harapan anak yang kemudian berubah menjadi kekecewaan ketika janji tersebut belum terpenuhi.

Representasi nilai kepercayaan dalam episode ini menggambarkan kenyataan kehidupan keluarga, di mana ucapan orang tua memiliki makna

yang sangat penting bagi anak. Film ini menunjukkan bahwa kepercayaan anak terbentuk konsistensi antara perkataan dan tindakan orang tua. Ketika terjadi ketidaksesuaian, anak dapat merasakan kekecewaan yang memengaruhi kedekatan kedekatan emosional dalam keluarga. Selain itu, melalui karakter Nussa dalam film ini menghadirkan solusi yang edukatif dan religius, yaitu mengajak Rarra untuk berdoa kepada Allah agar Abba diberikan kesehatan dan rezeki yang luas. Pendekatan ini menekankan bahwa nilai kepercayaan tidak hanya berfokus pada aspek materi, tetapi juga pemahaman, empati, dan penguatan nilai spiritual dalam keluarga. Dengan begitu, episode “Janji Manis” merepresentasikan pentingnya membangun dan menjaga kepercayaan melalui komunikasi yang hangat, tanggung jawab moral, serta penguatan nilai keimanan dalam kehidupan keluarga.

Salah satu animasi yang saat ini banyak diminati adalah Nussa & Rarra, hal ini bisa terlihat dari banyaknya views dan penghargaan sejak awal kemunculan film animasi ini. Film ini menampilkan kehidupan sehari-hari kakak dan adik pada umumnya, seperti kegiatan belajar, bermain, membantu orang tua serta aktivitas keseharian lainnya. Film animasi ini dibuat dengan tujuan membentuk karakter dan moral anak, karena sarat dengan pesan-pesan kebaikan yang dapat diteladani, seperti sikap jujur, bersyukur, bersedekah, menghormati orang tua, bersabar dan nilai positif lainnya.

Film animasi Nussa & Rarra pertama kali dirilis pada 20 November 2018 melalui kanal Youtube The Little Giantz dan langsung mendapat sambutan antusias dari anak-anak. Keberhasilannya meraih jutaan penayangan diberbagai episode yang mendorong lahirnya episode baru berjudul “Janji Manis”. Fenomena ini menunjukkan bahwa film animasi tersebut memiliki daya tarik yang kuat, karena tidak hanya menyajikan hiburan, tetapi juga menyampaikan pesan moral mengenai pentingnya sikap percaya anak terhadap orang tua.

Pada episode-episode sebelumnya, tokoh utama yang ditampilkan adalah Nussa. Namun, dalam episode terbaru Janji Manis, fokus cerita lebih menonjol peran Rara sebagai tokoh utama. Film animasi ini mengandung

berbagai nilai yang ingin disampaikan kepada penonton, khususnya nilai kepercayaan anak kepada ayahnya. Nilai kepercayaan yang ditampilkan dalam episode Janji Manis perlu mendapat perhatian karena memiliki pengaruh terhadap perkembangan emosi, perilaku, serta pembentukan karakter anak. Nilai kepercayaan berkaitan dengan sikap yakin, jujur, dan patuh terhadap orang tua, yang berperan penting dalam kehidupan sehari-hari serta membentuk hubungan yang harmonis antara anak dan ayah.

“Janji Manis” merupakan salah satu episode dalam film animasi seri Nussa & Rara yang dirilis pada tahun 2025 melalui kanal Youtube The Little Giantz. Episode ini mengangkat kisah kehidupan sehari-hari Nussa dan Rara yang sarat dengan nilai edukatif dan pesan moral, khususnya mengenai pentingnya kepercayaan anak kepada orang tua. Film animasi ini diproduksi oleh The Little Giantz dan disutradai oleh Bony Wirasmono. Dengan durasi singkat khas animasi serial, episode Janji Manis menyajikan alur cerita yang sederhana, menarik, serta mudah dipahami oleh anak-anak, sehingga mampu menjadi media pembelajaran karakter yang efektif.

Pembahasan ini dapat diperluas dengan melihat bagaimana struktur naratif dalam episode “Janji Manis” disusun secara bertahap untuk membangun emosi penonton. Konflik dimulai dari harapan Rarra terhadap hadiah yang dijanjikan, kemudian berkembang menjadi rasa kecewa ketika ekspektasi tersebut tidak segera terpenuhi. Tahap ini merepresentasikan dinamika psikologis anak yang masih berada pada fase memahami konsep waktu, janji, dan penantian. Episode ini menunjukkan bahwa pembentukan nilai kepercayaan tidak terjadi secara instan. Kepercayaan dibangun melalui konsistensi sikap orang tua dalam bersikap sabar, tidak mudah marah, serta memberikan penjelasan yang menenangkan. Anak belajar bahwa orang tua dapat dipercaya bukan hanya karena menepati janji, tetapi karena menunjukkan komitmen emosional yang stabil.

Selain itu, nilai religious juga tampak melalui ungkapan syukur kepada Allah atas keberadaan keluarga. Pesan ini menempatkan keluarga sebagai anugerah yang harus dijaga dan dihargai. Dengan demikian, dalam film animasi Nussa & Rarra episode "Janji Manis" tidak hanya membangun relasi horizontal antara anak dan orang tua, melainkan

memperkuat vertikal kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai sumber segala nilai dan makna kehidupan. Keberhasilan episode Janji Manis dalam serial animasi Nussa dan Rara dipengaruhi oleh kekuatan alur cerita yang menampilkan berbagai bentuk representasi nilai sosial, khususnya nilai kepercayaan anak kepada orang tua. Nilai tersebut digambarkan secara kuat dan menyentuh, sehingga mampu memperlihatkan pentingnya membangun hubungan yang dilandasi rasa percaya antara anak dan ayah. Representasi ini banyak ditampilkan melalui interaksi antartokoh dalam kehidupan sehari-hari anak. Oleh karena itu, episode Janji Manis menarik untuk dikaji lebih lanjut, terutama dalam menganalisis bagaimana unsur-unsur tanda dalam film animasi tersebut merepresentasikan nilai kepercayaan anak kepada orang tua. Pemilihan film animasi sebagai media kajian didasarkan pada tingginya minat masyarakat terhadap genre ini, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh audiens yang lebih luas.

Selain melihat teks dan visual dalam episode, respons audiens di platform Youtube juga menunjukkan bagaimana pesan moral diterima dan dimaknai oleh penonton. Pada kolom komentar episode “Janji Manis” dari serial Nussa & Rarra, banyak penonton, khususnya orang tua, menyampaikan bahwa tayangan ini mengajarkan anak untuk memahami arti kesabaran dan rasa syukur. Sebagian komentar menyatakan bahwa episode ini menyentuh hati karena menggambarkan hubungan ayah dan anak yang penuh kasih sayang serta makna hadiah yang tidak selalu berbentuk materi.

Selain itu, terdapat komentar yang menyebutkan bahwa episode ini mengingatkan orang tua untuk berhati-hari dalam berjanji kepada anak. Hal ini memperlihatkan bahwa pesan moral tidak hanya diterima oleh anak sebagai target utama, tetapi juga oleh orang dewasa sebagai refleksi dalam membangun hubungan keluarga yang penuh kepercayaan. Dengan demikian, kolom komentar tidak sekedar ruang apresiasi, melainkan juga ruang dialog sosial yang memperlihatkan keberhasilan animasi dalam membentuk pemaknaan kolektif.

Kehadiran komentar-komentar tersebut memperkuat bahwa episode “Janji Manis” tidak berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media pembelajaran karakter. Interaksi audiens melalui kolom

komentar menjadi bukti bahwa nilai kepercayaan, rasa syukur, dan kasih sayang dalam keluarga dapat dipahami dan diinternalisasi oleh penonton. Dengan demikian, respons public di Youtube turut menjadi data pendukung bahwa animasi ini efektif dalam menyampaikan pesan moral dan religious kepada masyarakat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya maka rumusan masalah penelitian ini adalah, Bagaimana Representasi Nilai Kepercayaan Anak dalam Film Animasi Nussa dan Rara Episode Janji Manis?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas, adapun tujuan yang ingin penulis capai dalam penelitian ini yaitu menganalisis Representasi Nilai Kepercayaan Anak dalam Film Animasi Nussa dan Rara Episode Janji Manis

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis, seperti:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai acuan dalam pengembangan kajian ilmu komunikasi, khususnya bagi mahasiswa program studi komunikasi yang menitikberatkan pada pendekatan semiotika Roland Barthes. Dengan menganalisis pesan-pesan yang terkandung dalam film, penelitian ini bertujuan untuk memperluas pemahaman mengenai peran film sebagai media penyampaian pesan sosial, khususnya dalam merepresentasikan nilai kepercayaan anak yang berpotensi memengaruhi sikap, perilaku, serta pembentukan karakter anak dalam kehidupan sehari-hari.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu praktisi Pendidikan, orang tua, serta masyarakat luas dalam memahami representasi nilai kepercayaan anak dalam film animasi dan kaitannya dengan realitas sosial, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mendampingi anak saat mengonsumsi media.

## **1.1 Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam penulisan ini berdasarakan pada struktur penulisan yang telah ditetapkan dengan sistematis. Berdasarkan sistematika penulisan dalam penelitian ini:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab pendahuluan ini penulis membahas mengenai nilai kepercayaan pada film animasi Nussa & Rarra episode “Janji Manis”. Pendahuluan penelitian ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab Kajian pustaka ini penulis akan membahas teori yang digunakan seperti teori Semiotika Roland Barthes yang relavan tentang representasi nilai kepercayaan anak dalam film animasi Nussa & Rarra.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada penelitian ini penulis membahas tentang metode yang akan digunakan untuk melakukan penelitian. Pada metode penelitian menggunakan metode kualitatif deksriptif. Paradigma kostruktivisme, dalam bab ini juga terdiri dari metode penelitian, penentuan informan, Teknik pengumpulan data dan pengelolaan, Lokasi dan jadwal penelitian.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada penelitian ini penulis menjabarkan hasil analisis terhadap film Nussa & Rarra. Pembahasan meliputi gambaran umum film serta penafsiran makna tanda yang terdapat di dalamnya berdasarkan teori semiotika Roland Barthes. Melalui penelitian ini, diharapkan film animasi dapat dipahami sebagai media edukatif bagi anak-anak dan sarana pembentukan karakter serta identitas nasional.

### **BAB V PENUTUP**

Pada bab terakhir ini yang berisi penutup dari keseluruhan skripsi, yang berisi rangkuman juga kesimpulan serta pemahaman dari penulis terhadap permasalahan yang diteliti.

